

PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI BERDASARKAN BUDAYA ORGANISASI DAN 8 KOMANDO PIMPINAN (Studi Kasus: Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom)

Bayu Rima Aditya¹⁾

¹⁾Program Studi Manajemen Informatika, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom
Jl Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu Bandung
Email : bayu@tass.telkomuniversity.ac.id¹⁾

Abstrak

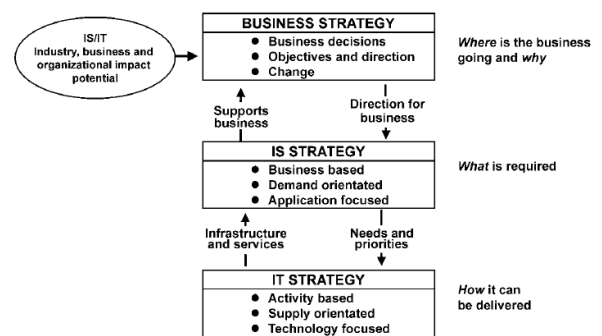
Keberhasilan strategi suatu Perguruan Tinggi tentunya tidak terlepas dari kebutuhan informasi, budaya dan kebijakan pimpinan. Fakultas Ilmu Terapan (FIT) adalah salah satu fakultas yang berada di dalam naungan Universitas Telkom (Tel-U) yang memerlukan rencana strategi IS/IT dalam memberikan dukungan yang selaras terhadap rencana strategi bisnis organisasinya. Selain penyelarasan terhadap strategi bisnis, dalam merumuskan strategi IS/IT, FIT Tel-U perlu mempertimbangkan model budaya organisasi dan kebijakan pimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan usulan strategi IS/IT pada FIT Tel-U berdasarkan strategi bisnis, model budaya dan 8 komando pimpinan. Hasil dari penelitian ini adalah merumuskan 5 strategi dan kebijakan IS/IT yang sebaiknya diterapkan di FIT Tel-U berdasarkan pertimbangan 3 hal, pertama kebutuhan sistem untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan FIT Tel-U, kedua model budaya organisasi, dan yang ketiga arahan dan kebijakan yang sebaiknya pimpinan FIT Tel-U lakukan dalam memanfaatkan IS/IT. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat membawa dampak pada kejelasan dan kelancaran dalam mewujudkan rencana strategis bisnis dari FIT Tel-U.

Kata kunci: perencanaan strategis IS/IT, strategi bisnis, kebutuhan sistem, model budaya, 8 komando pimpinan.

1. Pendahuluan

Perguruan Tinggi adalah sebuah institusi yang unik. Untuk mencapai keberhasilan strategi suatu perguruan tinggi tentunya tidak terlepas dari kebutuhan informasi, budaya dan kebijakan pimpinan. Fakultas Ilmu Terapan (FIT) adalah salah satu fakultas yang berada di dalam naungan Universitas Telkom (Tel-U) yang memerlukan rencana strategi IS/IT dalam memberikan dukungan yang selaras terhadap rencana strategi bisnis organisasinya. Berdasarkan penelitian-penelitian yang membahas tentang perencanaan strategi IS/IT, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam merencanakan strategi IS/IT, diantaranya adalah strategi bisnis, model budaya dan 8 komando pimpinan. Oleh karena itu penelitian ini akan memberikan usulan strategi IS/IT pada FIT Tel-U dengan mempertimbangkan tiga hal, yaitu strategi bisnis, model budaya dan 8 komando pimpinan.

Menurut Ward & Peppard, hubungan antara strategi bisnis, strategi informasi dan strategi teknologi informasi sangatlah berkaitan [1] seperti ditunjukkan pada Gambar 1.

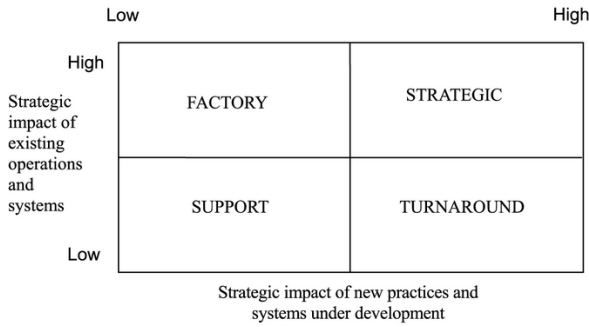


Gambar 1. Hubungan strategi bisnis, strategi SI dan Strategi TI

Gambar 1 menjelaskan bagaimana hubungan antara strategi bisnis yang memberikan arahan bisnis kepada strategi sistem informasi. Strategi sistem informasi menghasilkan daftar kebutuhan dan prioritas yang akan digunakan oleh strategi teknologi informasi. Strategi teknologi informasi akan mendukung sistem informasi dengan infrastruktur dan pelayanan. Strategi sistem informasi memberikan dukungan bisnis yang dibutuhkan oleh strategi bisnis [1].

Selain itu, menurut Ward & Peppard, untuk melakukan proses perencanaan strategis IS/IT diperlukan proses identifikasi portfolio aplikasi IS/IT berbasis komputer yang akan mendukung organisasi dalam pelaksanaan rencana bisnis dan merealisasikan tujuan bisnisnya [1].

Salah satu cara untuk melakukan proses identifikasi portfolio aplikasi atau sistem informasi di suatu organisasi adalah model Mc Farlan Grid. Model pemetaan Mc Farlan menganalisis suatu aplikasi atau sistem informasi di suatu operasional organisasi berdasarkan kondisi saat ini, kondisi yang direncanakan serta aplikasi-aplikasi yang dianggap berpotensi dalam menunjang bisnis [2] seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Mc Farlan Grid

Untuk mencapai keberhasilan strategi IS/IT tentunya tidak terlepas dari pengembangan organisasi dan sumber daya manusia yang ada pada organisasi. Salah satu faktor penentunya adalah budaya organisasi. Budaya organisasi berkaitan dengan bagaimana karyawan memahami karakteristik budaya suatu organisasi, dan tidak terkait dengan apakah karyawan menyukai karakteristik itu atau tidak. Budaya organisasi adalah suatu sikap deskriptif, bukan seperti kepuasan kerja yang lebih bersifat evaluative [3]. Langkah awal untuk mengembangkan budaya adalah dengan mengidentifikasi kondisi budaya saat ini dan budaya yang diharapkan pada masa yang akan datang. *Organization Culture Assessment Instrument* (OCAI) merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi model budaya. OCAI mengembangkan konsep “*competing values*” dengan melihat dari sudut pandang budaya organisasi. Model OCAI membagi kebudayaan menjadi 4 macam model kebudayaan dalam organisasi seperti *hierarchy culture*, *market culture*, *clan culture* dan *adhocracy culture* dan enam dimensi penting dalam budaya seperti *dominant characteristics*, *organizational leadership*, *management of employees*, *organizational glue*, *strategic emphasis* dan *criteria for success* [4]. Sehingga diharapkan nantinya FIT Tel-U dapat mengembangkan budayanya sebagai salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan yang diharapkan FIT Tel-U.

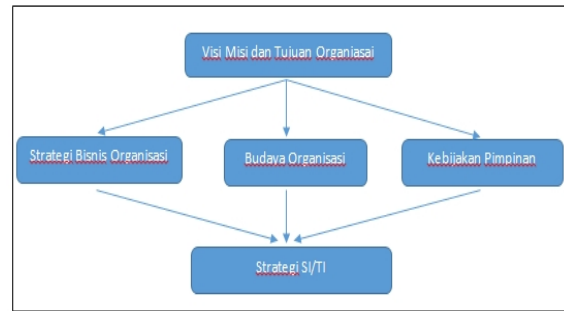
Selain strategi bisnis dan budaya organisasi, perubahan yang terjadi dengan adanya perkembangan IS/IT akan berpengaruh juga pada pola kepemimpinan. Saat ini seorang pemimpin harus dapat memanfaatkan IS/IT dalam kegiatan kepemimpinannya. Hal ini dapat berguna untuk memetik manfaat dan menghindari risiko. Para pemimpin dapat memainkan peranan kunci dalam membuat arahan strategis, mengimplementasikan proyek-proyek tertentu, dan memformulasikan kebijakan-kebijakan yang baru. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka strategi IS/IT yang sebaiknya diterapkan dapat dilakukan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai tuntunan para pemimpin dalam menerapkan strategi IS/IT adalah pendekatan 8 komando pimpinan (*Eight Imperatives for Leader*). Delapan komando ini merupakan suatu tuntunan yang dirancang untuk membantu para pemimpin mengembangkan agenda aksinya. Tiap tuntunan merupakan suatu

imperative/komando, yaitu sesuatu yang harus dilakukan oleh pemimpin. Komando-komando tersebut membentuk suatu kerangka kerja yang berguna untuk memetik manfaat dan menghindari risiko dalam era informasi. Delapan *imperatives* tersebut adalah: 1) fokus pada bagaimana IT dapat membentuk ulang pekerjaan dan strategi-strategi sektor publik 2) gunakan IT untuk inovasi strategis, bukan hanya otomatisasi taktis. 3) gunakan praktek terbaik untuk mengimplementasikan inisiatif-inisiatif IT. 4) tingkatkan penganggaran dan pembiayaan untuk inisiatif-inisiatif IT yang menjanjikan. 5) lindungi privasi dan sekuriti 6) bentuk hubungan kerjasama yang berkaitan dengan IT untuk memstimulasi pengembangan ekonomi 7) gunakan IT untuk mempromosikan kesempatan yang sama dan komunitas yang sehat 8) persiapkan diri untuk demokrasi digital [5].

2. Pembahasan

2.1 Model Konseptual

Model konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.

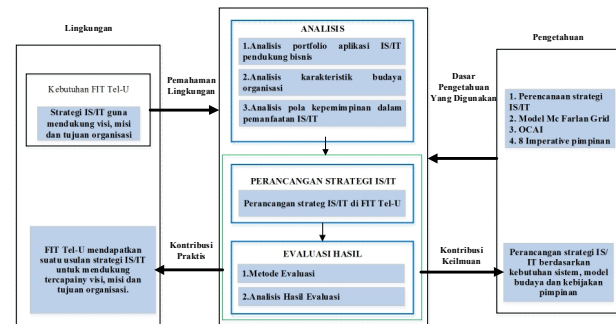


Gambar 3. Model Konseptual

Model konseptual pada perencanaan strategi IS/IT dilihat berdasarkan tiga pendekatan, yaitu strategi bisnis organisasi [1], budaya organisasi [6] dan kebijakan pimpinan [5]. Model konseptual pada penelitian ini berfungsi sebagai pedoman sistematis untuk melaksanakan perencanaan strategis sistem informasi.

2.2 Metodologi Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini mengadaptasi *IS research framework* yang dikemukakan oleh Alan Hevner [7]. *IS research framework* merupakan panduan dalam

menyusun dan mengevaluasi suatu penelitian dalam bidang sistem informasi yang berhubungan dengan *design-science*. Tahapan-tahapan pada metodologi penelitian ini digunakan untuk menyusun perancangan strategis sistem informasi di FIT Tel-U.

2.3 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari obyek penelitian. Data primer didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan penyebaran kuisioner terhadap obyek penelitian. Data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data sekunder didapatkan dari studi dokumentasi berkaitan dengan rencana bisnis organisasi

2.4 Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. Dengan memeberikan kuisioner kepada dosen tetap dan LB dari masing-masing program studi, tenaga administrasi dan keuangan, serta tenaga laboran.

2.5 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *spreadsheet* pada Microsoft Excel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan yang ada pada OCAI. Langkah-langkah penilaian menggunakan metode OCAI:

1. Narasumber memberikan penilaian terhadap kultur dan budaya pada saat ini yang di yang dinyatakan pada kondisi *as - is*
2. Narasumber memberikan penilaian terhadap kultur dan budaya yang diharapkan pada 3 sampai 4 tahun mendatang dinyatakan pada *to - be*
3. Penilaian menggunakan skala dari 0 – 100.
4. Pada aturan OCAI setiap satu bagian pertanyaan jumlah penilaian harus berjumlah seratus. Karena itu dilakukan konversi nilai yang di dapat pada narasumber menggunakan rumus:

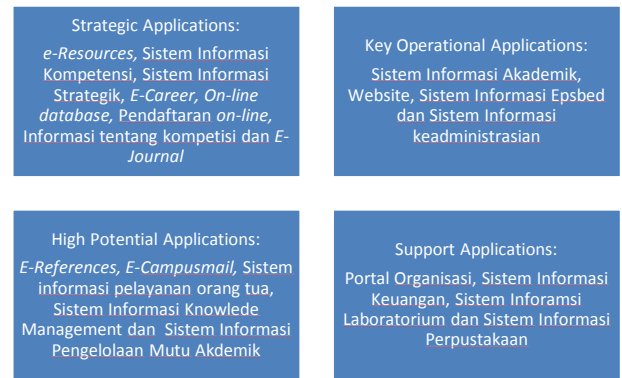
$$\text{nilai konversi} = \frac{\text{nilai dari satu pertanyaan}}{\text{jumlah nilai dari satu bagian}} \times 100 \dots (1)$$

5. Setelah dilakukan konversi nilai dilakukan penilaian terhadap kultur yang ada pada organisasi menggunakan rumus:

$$\text{nilai kultur organisasi} = \frac{\sum \text{sub bagian yang sama}}{6 \text{ bagian}} \dots \dots \dots (2)$$

2.6 Identifikasi Kebutuhan IS/IT

Agar strategi IS/IT dapat mendukung dan selaras dengan strategi bisnis maka IS/IT yang diperlukan FIT Tel-U dapat dilihat pada Gambar 5.

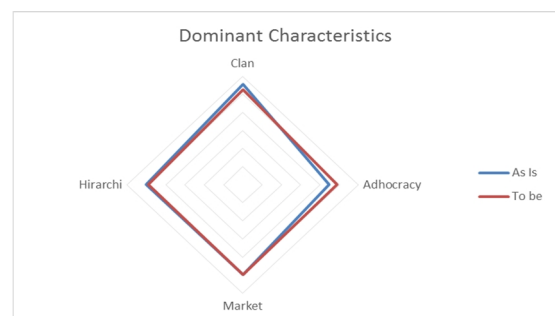


Gambar 5 Kebutuhan Sistem FIT Tel-U

2.7 Analisis Model Budaya Organisasi Menggunakan OCAI

Pemetaan model budaya di FIT Tel-U dilakukan dengan instrument OCAI dengan menggunakan 4 dimensi budaya berdasarkan enam grup budaya. hasil seperti berikut:

1. Pemetaan budaya organisasi sesuai *dominant characteristics*.



Gambar 6. Dominant Characteristics FIT Tel-U

Dari Gambar 6 dapat terlihat bahwa FIT Tel-U lebih menekankan keharmonisan pegawai.

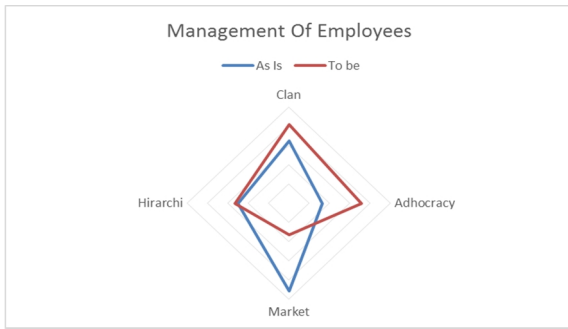
2. Pemetaan budaya organisasi sesuai *organizational leadership*.



Gambar 7. Organizational Leadership FIT Tel-U

Dari Gambar 7 dapat terlihat bahwa FIT Tel-U lebih menekankan pemberian contoh dan pembinaan sekaligus koordinasi.

3. Pemetaan budaya organisasi sesuai *management of employees*.



Gambar 8. *Management of Employees FIT Tel-U*

Dari Gambar 8 dapat terlihat bahwa FIT Tel-U lebih menekankan pencapaian target dan prestasi, serta menunjukkan daya saing.

4. Pemetaan budaya organisasi sesuai *organizational glue*.



Gambar 9. *Organizational Glue FIT Tel-U*

Dari Gambar 9 dapat terlihat bahwa perekat yang memegang organisasi bersama-sama adalah peraturan dan kebijakan formal.

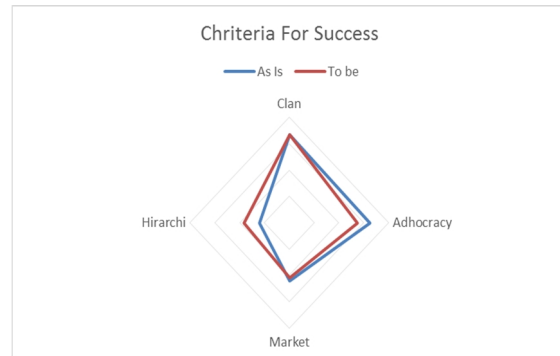
5. Pemetaan budaya organisasi sesuai *strategic emphasis*.



Gambar 10. *Strategic Emphasis FIT Tel-U*

Dari Gambar 10 dapat terlihat bahwa FIT Tel-U lebih menekankan pada hal yang mampu bersaing, serta pengendalian operasional, kontrol, dan operasi yang mulus/lancar adalah penting.

6. Pemetaan budaya organisasi sesuai *criteria for success*.



Gambar 11. *Criteria for Success FIT Tel-U*

Dari Gambar 11 dapat terlihat bahwa FIT Tel-U menetapkan sukses pada basis pengembangan SDM, kerja tim, komitmen pegawai, dan kepedulian pada orang-orang.

7. Pemetaan Budaya Organisasi Keseluruhan.



Gambar 12. *Model Budaya Keseluruhan FIT Tel-U*

Dari Gambar 12 dapat terlihat bahwa model budaya yang ada di FIT Tel-U adalah kebersamaan, saling menghargai, saling menumbuhkan rasa kekeluargaan, dan semua yang berkaitan dengan saling menghormati merupakan budaya organisasi di Fakultas Ilmu Terapan, baik pada kondisi saat ini maupun kondisi yang diharapkan selama lima tahun ke depan.

2.8 Analisis 8 Komando Pimpinan Sebagai arahan strategis dan Kebijakan

Perubahan yang terjadi dengan adanya perkembangan teknologi berpengaruh pada pola kepemimpinan dekan FIT Tel-U. Pimpinan saat ini harus dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan kepemimpinannya, bahkan pimpinanpun dapat menggandeng teknologi dalam menjalankan kebijakan-kebijakannya. *Eight imperative* (delapan komando) menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menentukan kebijakan tersebut

Dari ke delapan *imperative*, masing-masing kemudian dirumuskan beberapa arahan strategis dan kebijakan TI yang diperuntukan untuk pimpinan FIT Tel-U berdasarkan analisis kebutuhan IS/IT dan model budaya organisasi seperti berikut:

1. *Imperative 1*

- a. Membangun manajemen informasi dengan universitas (beasiswa, kejuaraan tingkat mahasiswa, seminar, pelatihan, organisasi mahasiswa, informasi seminar & Konferensi); Industri (KP, Kerja Industri, Kunjungan Industri, Kurikulum, Lowongan Kerja); Pemerintah (beasiswa, akreditasi, pdpt, hibah) dan Orang Tua (informasi kampus, informasi akademik mahasiswa, jalur khusus)
- b. Aktivitas-aktivitas organisasi baik yang utama maupun pendukung dibantu dengan sistem informasi dan teknologi yang memadai.
- c. Dengan sistem informasi dan teknologi informasi memungkinkan fakultas menjadi organisasi yang terus belajar.
- d. Sosialisasi kebijakan-kebijakan terkait rencana bisnis dan IS/IT.
- e. Fakultas melakukan benchmarking dan mengidentifikasi kesempatan-kesempatan yang dapat diambil dengan adanya dukungan sistem informasi dan teknologi informasi.

2. *Imperative 2*

- a. Fakultas mengelola dan menggunakan sistem informasi dan teknologi informasi untuk mendukung proses tridarma perguruan tinggi yang efektif dan efisien.
- b. Dengan sistem informasi dan teknologi informasi maka orang tua mahasiswa bisa memperoleh akses informasi yang mudah dan terotorisasi dengan baik.
- c. Terbuka akan saran dan inovasi, contohnya seperti *suggestion box* dan pertemuan-pertemuan makan siang dimana hal-hal tersebut dapat menjadi sumber ide-ide besar.

3. *Imperative 3*

- a. Fakultas dapat belajar untuk berpikiran sederhana dan belajar secara agresif dari institusi/tempat lain.
- b. Mendayagunakan aplikasi yang tersedia dengan sebaik mungkin, termasuk untuk mengumandangkan visi secara berkesinambungan dan mengkomunikasikan strategi ke seluruh bagian.
- c. Fakultas harus memelihara input yang didapat dari orang tua mahasiswa, termasuk memelihara dan mendayagunakan hasil survey yang sering dilakukan.
- d. Memisahkan proyek besar ke dalam beberapa proyek yang lebih kecil dengan waktu pembuatan yang lebih singkat dan membawa sesuatu yang terlihat dan dapat memotivasi.
- e. Sebelum memulai untuk melakukan implementasi tertentu, secara menyeluruh harus diukur kenyataan untuk menilai alasan dari stakeholders dan tingkatan pendukung dan oposisi yang akan dihadapi.

4. *Imperative 4*

- a. Fakultas dapat mendidik pihak-pihak yang akan dilibatkan didalam IS/IT *budgeting*, meliputi *budget analysts*, *executive leaders*, dan *legislative overseers*, bagaimana cara menilai resiko dan

pengembalian inventasi dari sistem informasi dan teknologi informasi.

- b. Memfokus kepada suatu diskusi anggaran yang penting dalam SI dan TI, dihubungkan dengan peluang untuk implementasi teknologi baru.
- c. Fakultas harus memperhitungkan biaya sosial dan ROI IT, serta memikirkan berbagai perangkat pendanaan di luar yang biasanya, seperti misalnya *sponsorship*, atau pemberian layanan informasi hasil riset dengan biaya tertentu.

5. *Imperative 5*

Fakultas dapat melakukan sosialisasi penggunaan dan pengelolaan SI dan TI yang baik pada seluruh *stakeholder*, dengan menerapkan strategi yang baik dan responsif.

6. *Imperative 6*

- a. Dalam menyediakan akses layanan, fakultas harus menyediakan akses layanan informasi yang unggul, baik untuk kepentingan di dalam maupun diluar fakultas.
- b. Program-program pendidikan dan pelatihan yang sudah sangat baik saat ini, harus diusahakan untuk dapat lebih baik lagi dengan mendayagunakan dukungan sistem informasi dan teknologi informasi.

7. *Imperative 7*

- a. Berbagai survei dan penelitian yang dikembangkan fakultas dapat terus dilakukan dan didayagunakan untuk kepentingan publik.
- b. Hasil dari survey dan penelitian, dapat dipublikasikan pada berbagai kedalaman, tergantung pemakai, untuk kepentingan internal dan eksternal.

8. *Imperative 8*

- a. Fakultas dapat memperkuat pendidikan masyarakat dengan cara menjalin hubungan dengan pemerintah khususnya DIKTI, untuk memberikan sosialisasi mengenai pendekatan yang diimplementasikan di fakultas.
- b. PPM fakultas akan dapat mendukung berbagai penelitian dan eksperimen pemerintah dalam bidang pendidikan, agar pendidikan di Indonesia semakin baik.
- c. Dukungan system informasi dan teknologi informasi dapat digunakan juga untuk menyebarluaskan pendekatan pendidikan yang diterapkan di fakultas, sehingga dapat diterapkan hingga ke pelosok Indonesia.

2.9 Perumusan Strategi IS/TI

Dari hasil analisis-analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan maka selanjutnya adalah proses perumusan strategi IS/IT FIT Tel-U saat ini dan untuk 3-5 tahun mendatang. Adapun pertimbangan dalam merumuskan strategi IS/IT ini yaitu:

1. Analisis kebutuhan sistem guna mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan FIT Tel-U.

2. Model budaya organisasi FIT Tel-U
3. Arah dan kebijakan yang sebaiknya pimpinan FIT Tel-U lakukan dalam memanfaatkan IS/IT.

Adapun strategi dan kebijakan IS/IT yang sebaiknya diterapkan FIT Tel-U adalah:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan internal dengan pemanfaatan IS/IT secara optimal mudah diakses, transparan, aman dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Menyediakan dan mengelola aset *knowledge/* pengetahuan institusi yang memuat transformasi informasi dan aset intelektual ke dalam nilai yang berkesinambungan.
3. Menyediakan akses distribusi informasi keseluruhan unit bisnis, mitra kerjasama dan masyarakat sesuai kebutuhan untuk pengembangan organisasi.
4. Membangun saluran-saluran informasi untuk eksternal fakultas (universitas, Industri, Pemerintah dan orang tua) yang potensial dalam mendukung atau mendorong pengembangan dan penyampaian produk-produk atau layanan-layanan yang ada guna mencapai pertumbuhan melalui hubungan-hubungan yang tersedia.
5. Mengembangkan infrastruktur IS/IT yang berlandaskan strategis dan kebijakan pimpinan FIT Tel-U.

3. Kesimpulan

Hasil kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan sistem informasi pada FIT Tel-U berdasarkan strategi bisnis yang ada guna mencapai visi, misi, dan tujuan adalah terbagi menjadi 4, yaitu sistem informasi yang bersifat strategis, sistem informasi yang bersifat operasional, sistem informasi yang mungkin sangat penting dimasa yang akan datang, dan sistem informasi yang bersifat pendukung.
2. Dominasi model budaya organisasi FIT Tel-U lebih cenderung kepada dimensi Clan. Hal ini terlihat dari nilai/skor yang terjadi, baik untuk kondisi saat ini maupun kondisi yang diharapkan (termasuk kondisi yang diharapkan 3 sampai dengan 5 tahun yang akan datang) adalah budaya organisasi Clan. Kebersamaan, saling menghargai, saling menumbuhkan rasa kekeluargaan, dan semua yang berkaitan dengan saling menghormati merupakan budaya organisasi di FIT Tel-U, baik pada kondisi saat ini maupun kondisi yang diharapkan selama lima tahun ke depan.
3. Berdasarkan 8 *imperative* pimpinan, terdapat 24 arah dan kebijakan IS/IT yang dapat diterapkan oleh pimpinan FIT Tel-U dalam kegiatan kepemimpinannya.
4. Dengan melihat gambaran yang ada pada kebutuhan sistem dan melihat hal-hal yang dapat diterapkan berdasar pada 8 *imperative*, serta mempertimbangkan kultur organisasi FIT Tel-U,

maka terumuskan 5 strategi dan kebijakan teknologi informasi yang sebaiknya diterapkan.

Daftar Pustaka

- [1] Ward, J., & Peppard, J. (2002). Strategic Planning for Information Systems Third Edition. Bedfordshire: John Wiley & Sons Ltd.
- [2] Purwanto, E. (2010, Mei 9). Strategic Grid Mc-Farlan. Retrieved Maret 25, 2013, from berbagi: <http://purwanto-ed.blogspot.com/2010/05/strategic-grid-mc-farlan.html>.
- [3] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). Perilaku Organisasi Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2006). Diagnosing and Changing Organizational Culture. San Fransisco: Jossey-Bass.
- [5] Yefta, S. K. (2007). Adaptasi 8 Imperatives pada Usulan Strategi dan Kebijakan Teknologi Informasi di Sekolah Nasional Plus 'X'. 1-13.
- [6] Putro, B. L., & Pratondo, A. (2010). Kultur Organisasi Menggunakan Hofstede dan OCAI terhadap Strategi Penerapan Teknologi Informasi (Studi Kasus: Perguruan Tinggi XYZ). Konferensi Nasional Sistem dan Informatika 2010 (pp. 136-141). Bali: KNSI.
- [7] Hevner, Alan R.; March, Salvatore T.; Park, Jinsoo; and Ram, Sudha. (2004). "Design Science in Information Systems Research," MIS Quarterly.

Biodata Penulis

Bayu Rima Aditya, memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T), Jurusan Teknik Industri IT Telkom Bandung, lulus tahun 2010. Memperoleh gelar Magister Teknik (M.T) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika ITB, lulus tahun 2014. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Telkom.